
Studi Literatur: Quantum Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rachman Hakim^{1*}, Neviyarn², Herman Nirwana³

^{1*2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: rachmanhakim.cmt@gmail.com

Abstract

In an effort to improve student learning outcomes, the purpose of this research is to determine the increase in learning outcomes caused by the quantum learning learning model. In this study, the "library research" method of literature analysis was used to complete the analysis of various sources used through a literature review. To gather information for this literature review, the findings of E-journal non-test tracking studies were first examined. This is done using indexed journal articles, books, theses, and online materials relevant to the use of quantum learning. The Quantum Learning approach makes learning very interesting and fun while significantly increasing student learning outcomes. The application of the Quantum Learning learning paradigm in the classroom can improve student learning outcomes in mathematics, according to the research findings.

Keywords: Quantum Learning; Hasil Belajar; Siswa

Riwayat artikel:

Dikirim:

14 Oktober 2022

Revisi

22 November 2022

Diterima

4 Desember 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci dari semua kemajuan dan pengembangan kehidupan yang berkualitas karena memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka (baik sebagai individu maupun warga negara) (Astuti.2017); (Dananjaya, Suastra, & Sudiarmika.2015); (Hendriani.2011); (Turnip, & Panjaitan.2014). Pada titik ini, pendidikan merupakan kebutuhan bangsa Indonesia yang harus ditingkatkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Semua elemen masyarakat Indonesia, tidak ada pengecualian, mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi, "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Proses pembudayaan bangsa yang berlandaskan pada cita-cita mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dapat dipercepat dengan menyelenggarakan pendidikan secara teratur, teratur, efektif, dan berdaya guna (efektif dan berhasil). Siswa dipengaruhi melalui pendidikan untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan mereka sebaik mungkin dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat (Oemar Hamalik, 2009). Ketidakmampuan guru untuk secara cermat memilih, menyempurnakan, dan menerapkan model pembelajaran sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang adaptif merupakan persoalan mendasar dalam bidang pendidikan (Jordan, 1992). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Tarigan, dkk,2016:124) Penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan bahan ajar yang disampaikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran (Rahayu, Joyoatmojo, & Wahyuni.2016); (Indrayani, Pujani, & Devi.2019); (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie.2010). Guru harus mahir dalam berbagai teknik pembelajaran agar dapat membuat siswa berfikir dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa dapat secara aktif memahami ide melalui berbagai teknik pengajaran. Apabila terjadi kontak antara siswa dengan materi pembelajaran dengan materi, pengaturan ruangan, fasilitas, pembangkitan lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang tidak terpantau, termasuk penggunaan musik pengiring, maka proses pembelajaran akan berhasil dan bermakna. Kontak ini berupa keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Mengajar menggunakan prinsip-prinsip kuantum dapat mengubah lingkungan belajar yang positif dan membawa keterampilan dan bakat bawaan siswa menjadi terang sehingga mereka dapat membantu siswa dan orang lain (Ramlan.2017); (Wulanditya.2016); (De Porter, & Hernacki.2000); (Lestari.2018). (Leliana blogspot, 2011, (dalam Astuti, dkk, 2013)). De Porter dan Hemacki (2001: 12) menyatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kuantum, Anda akan merasakan beberapa keuntungan, antara lain: (1) optimis; (2) meningkatkan motivasi; (3) mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat; (4) keyakinan; dan (5) keberhasilan atau peningkatan hasil belajar. Dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa dan menghasilkan hasil belajar yang efektif, pembelajaran kuantum juga menekankan pada tingkat kesenangan siswa dalam proses pembelajaran. (Herman, 2013).

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran disebut hasil belajar. (Mahajan and Singh, 2017). Hasil belajar adalah nilai yang diterima siswa pada rapor mereka setelah mengikuti ujian tertulis dan lisan. Setiap semester, hasil ini diberikan setelah ujian selesai (Qalsum.2019); (Masliani.2018); (Emawati, Burhendi, Harahap, & Sugianta.2020); (Zuhra, & Sharfina.2020). Dengan bantuan tes ini, guru dapat menentukan kesulitan yang dialami siswa pada setiap mata pelajaran, dan juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar, yang mengarah ke nilai sebagai hasil dari setiap tes yang mereka ikuti. Untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan memenuhi harapan pendidik dan wali murid, siswa harus bersemangat dan didorong. Partisipasi murid yang mendominasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang terbaik (Kraiger, 1993). Model pembelajaran yang digunakan dan telah terbukti efektif selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan puas atau tidaknya hasil belajar siswa. (Eom, 2006).

Di lapangan, situasinya justru sebaliknya. Banyak pendidik menganggap proses pembelajaran seperti ini membosankan. Karena demikianlah mereka lebih memilih untuk tetap berada di kelas, mengamati, dan kemudian dengan cepat membentuk penilaian mereka sendiri tanpa terlibat dalam penelitian langsung dengan siswa. Mereka percaya bahwa waktu terlalu banyak disia-siakan selama

acara pendidikan semacam itu, sehingga membuat mereka tidak efektif. Mereka belum menyusun tujuan kurikuler sebagaimana mestinya. Pada akhirnya, siswa tidak dapat memverifikasi fakta secara mandiri dan hanya mengandalkan penjelasan guru untuk pengetahuan.

Kenyataannya, situasi seperti ini berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya karena mereka memainkan peran yang sangat kecil di kelas dan jarang dapat menyelesaikan proyek, bahkan jika mereka dapat melakukannya sesekali. Mereka mengembangkan pemahaman topik sementara sebagai hasil dari model pembelajaran seperti ini. Oleh karena itu, jika mereka mengalami masalah dengan prinsip yang telah mereka pelajari, sangat penting untuk mengulang kembali informasi tersebut.

Itulah sebabnya, hasil belajar yang unggul, perlu menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk membangun lingkungan belajar yang merangsang yang mendorong partisipasi aktif dan inovasi dari pihak guru. Pertemuan pendidikan yang berkesan dapat memicu motivasi mereka untuk terus mencoba dan mencoba lagi. Karena orang akan lupa jika mereka hanya mendengar, melihat, dan mengingat, mereka akan mengingat dan memahami jika mereka melakukannya.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, pada kesempatan kali ini peneliti memutuskan untuk menginvestigasi metode pembelajaran kuantum.

B. Metode

Tulisan dibuat dengan menggunakan teknik kepustakaan (library research). Metode kepustakaan, atau lebih sering dikenal dengan penelitian kepustakaan, mengacu pada semua usaha yang diambil oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan berkaitan dengan apa yang ingin digali dan/atau hal yang sedang dipertimbangkan. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber cetak dan elektronik, termasuk buku, ensiklopedia, laporan ilmiah, esai, tesis, dan disertasi (Azizah & Purwoko, 2019). Esai ilmiah yang mencakup perspektif pakar dikenal sebagai "studi literatur". Dalam esai ini, penulis secara menyeluruh meneliti topik yang ada, mengumpulkan semua informasi yang relevan, dan kemudian memahaminya

secara menyeluruh sebelum membuat beberapa kesimpulan. (Zed, 2008). Dengan menggunakan tulisan deskriptif—dalam KBBI yang merupakan singkatan dari penyajian dan uraian dengan bahasa yang tepat—kegiatan studi pustaka ini dilakukan secara mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Quantum learning

Quantum Learning Model adalah metode pengajaran yang menggabungkan kepercayaan diri, bakat belajar, dan kemampuan komunikasi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Setidaknya itulah yang diusulkan oleh model pembelajaran penemuan Bobby DePorter dan Mike Henarcki. Kiat, petunjuk, teknik, dan seluruh proses ditawarkan oleh pembelajaran kuantum, yang dapat mempercepat pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan ingatan, serta membuatnya menyenangkan dan memuaskan. Dalam hal rangsangan internal dan eksternal, bekerja dan bermain dicocokkan dengan sangat hati-hati dalam pembelajaran kuantum. Pembelajaran kuantum memberdayakan semua aspek pembelajaran, termasuk pedoman untuk menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyebarkan materi pembelajaran, memahami bagaimana siswa mengasimilasi pengetahuan, dan memfasilitasi penerapan pembelajaran (Sofiyah, 2012). Di kelas, pembelajaran kuantum menggunakan berbagai bentuk, kuliah, pembekalan, proyek kelompok, eksperimen, dan sistem penugasan. Metode ceramah efektif untuk mengajarkan fakta dan proses kognitif yang telah diajarkan sebelumnya, menurut Surachmad dalam Sunaryo (2001: 3), serta mendorong siswa untuk berani bertanya, menjawab, atau berkomentar.

Dengan penggunaan teknik demonstrasi, siswa dapat lebih memahami bagaimana suatu alat atau produk diproduksi, pelajaran diperjelas dan dibuat lebih nyata, verbalisme dihindari, dan siswa didorong untuk memperhatikan lebih dekat dan belajar bagaimana melakukannya sendiri. Taktik kerja kelompok akan mempromosikan kohesi dan kerja sama kelompok sambil juga memaksa siswa untuk secara aktif mencari sumber daya untuk menyelesaikan tugas sekolah

mereka. Pendekatan pembelajaran kuantum populer di kalangan siswa karena memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara yang menghibur dan menarik (Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2011). Dengan pembelajaran kuantum, nilai dan keyakinan diberi banyak bobot dalam proses pembelajaran. Ketika nilai-nilai dan keyakinan tertentu tidak ada, pembelajaran kehilangan signifikansinya. Itu sebabnya, pembelajaran perlu mematuhi seperangkat cita-cita dan prinsip positif. Selain itu, anak-anak harus mengembangkan sikap dan keyakinan yang sehat selama proses pendidikan. Belajar, misalnya, membutuhkan keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan tidak menandakan kebodohan atau akhir dunia.

Langkah-langkah

Tahapan-tahapan berikut dapat digunakan untuk menerapkan konsep pembelajaran kuantum ke dalam pembelajaran:

- 1) Kekuatan Ambak Ambak adalah dorongan yang berkembang setelah menilai pro dan kontra dari suatu pilihan (De Potter dan Hemacki 2001:49). Dibutuhkan banyak dorongan untuk belajar karena, tanpanya, keinginan untuk belajar pada akhirnya akan berkurang. Sekarang setelah kelas termotivasi, guru akan membahas manfaat mempelajari materi tersebut..
- 2) Menyiapkan Lingkungan Belajar Sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, dan merancang lingkungan belajar yang ideal juga dapat mencegah siswa dari kebosanan.
- 3) Mempromosikan pola pikir juara Pengembangan pola pikir juara diperlukan untuk lebih mempromosikan pembelajaran murid. Guru seharusnya tidak segan-segan untuk memuji murid-muridnya. Metode Pendidikan Gratis dibagi menjadi beberapa model gaya belajar yang ada pada siswa, diantaranya adalah: Visual, auditori dan kinestetik.
- 4) Membiasakan mencatat Ketika siswa mampu mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari dalam bahasa hidup dengan metode dan ekspresi

yang sesuai dengan preferensi belajar mereka, belajar akan benar-benar dianggap sebagai upaya kreatif.

- 5) Salah satu kegiatan yang paling penting adalah menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Membaca dapat membantu ingatan, kosakata, pemahaman, wawasan, dan hal lainnya. Membuat anak lebih imajinatif. Siswa yang kreatif cenderung ingin tahu, suka berpetualang, dan suka bermain. Siswa yang memiliki sikap kreatif positif akan mampu memunculkan ide-ide orisinal untuk akademisi mereka.
- 6) Meningkatkan Daya Ingat Anak. Daya ingat sangat penting untuk meningkatkan daya ingat anak karena anak perlu dilatih.

Asas Utama Quantum Learning

Menjelaskan apa yang tidak mereka ketahui adalah dasar dari pembelajaran kuantum. Idennya adalah pertama-tama bergabung dengan dunia mereka dengan menghubungkan apa yang diajarkan guru dengan momen, ide, atau emosi tertentu dari kehidupan pribadi, sosial, akademik, atletik, musik, atau artistik mereka. Setelah koneksi dibuat, instruktur dapat menjelaskan hal-hal kepada siswa dengan membiarkan mereka masuk ke lingkungannya. Sumber daya baru diekspos di sini dan diperkenalkan ke populasi siswa.

Prinsip-Prinsip Quantum Learning

Ada lima kebenaran atau prinsip yang tidak berubah dalam pembelajaran kuantum. Ide-ide ini berdampak pada setiap aspek pembelajaran kuantum. Ide-ide ini meliputi:

- 1) Semuanya mengkomunikasikan: Dari pengaturan ruang kelas hingga bahasa tubuh siswa, dari kertas yang dibagikan hingga rencana pelajaran, semuanya menyampaikan informasi tentang pembelajaran.
- 2) Semuanya memiliki tujuan: Semua peristiwa transformasi terjadi karena suatu alasan.
- 3) Pengalaman pra-nama: Rangsangan kompleks merangsang minat dan mempercepat perkembangan otak. Akibatnya, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa memiliki kontak langsung dengan materi sebelum

mereka dapat mengartikulasikan apa yang mereka pelajari. Kenali setiap upaya yang dilakukan, karena belajar mengandung risiko. Belajar mengharuskan Anda meninggalkan zona nyaman Anda. Siswa harus dipuji karena kepercayaan diri dan keahlian mereka ketika mereka mengambil langkah ini.

- 4) Jika ada sesuatu yang bermanfaat untuk dipelajari, itu juga bermanfaat untuk dirayakan. Juara sarapan siswa: perayaan. Perayaan meningkatkan asosiasi emosional positif dengan pembelajaran dan menawarkan umpan balik tentang kemajuan.

Hasil belajar

Perubahan diri seseorang sebagai akibat dari proses belajar dapat dilihat dalam berbagai hal, antara lain perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, keahlian, dan pengalaman (Sudjana, 1987: 28). Sebagai bagian dari proses pengajaran, guru dan siswa berinteraksi. Proses dan instruksi adalah dua kegiatan belajar siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa kontekstual banyak memberi bobot pada tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Nilai didasarkan pada seberapa baik siswa berhasil dalam pembelajaran rutin. Hasil belajar dinilai dengan berbagai metode, antara lain ujian, penampilan, rekaman, dan kegiatan kerja (Depdiknas: 2002).

Hasil siswa, seperti nilai, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan modifikasi dalam perilaku atau kematangan, dapat digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar. Dalam Sudjana (1990:22), Howard Kysley membagi hasil belajar menjadi tiga kategori:

- 1) Skill dan hal yang biasa dilakukan;
- 2) Ilmu dan pemahaman;
- 3) Sikap dan cita-cita.

Gagne mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima kategori:

- 1) Informasi Verbal;
- 2) Keterampilan intelektual;

- 3) Strategi kognitif;
- 4) Sikap;
- 5) Keterampilan motorik.

Setiap jenis hasil belajar dapat diisi dengan sumber daya yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Purwanto (1986) menegaskan bahwa kegiatan evaluasi yang berupaya mengumpulkan data yang akan menunjukkan tingkat kemahiran dan kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran biasanya dapat mengungkapkan hasil belajar. Ada dua hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Elemen internal siswa dan pengaruh eksternal atau lingkungan membentuk dua bagian utama. Menurut penelitian Clark, pengaruh lingkungan berdampak 30% terhadap hasil belajar di sekolah, sedangkan keterampilan siswa berdampak 70%. Bakat individu hanyalah salah satu komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Ciri-ciri lain meliputi ketekunan, pertimbangan sosial ekonomi, kesehatan jasmani dan rohani, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar (Sudjana, 1987:39-40).

Pengaruh terhadap diri siswa bersifat logis dan wajar karena belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang berkembang menjadi minat dan kesadaran. Salah satu lingkungan belajar yang paling kuat mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran, khususnya sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai apa yang dicita-citakan.

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Quantum Learning memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (nilai rata-rata 69,94) dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Quantum Learning, Arifin et al. (2016) menyatakan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning berdampak pada hasil belajar siswa (nilai rata-rata 59,81).

D. Simpulan

Dari temuan dilapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa mengajar siswa dengan metode pembelajaran Quantum Learning mampu memberikan hasil belajar

yang baik bagi mereka. Pendekatan Quantum Learning membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Paradigma pembelajaran kuantum dapat membantu siswa mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis dan orisinil serta rasa diri mereka. Quantum learning juga menitikberatkan pada tingkat kenikmatan siswa dalam belajar sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, Z., Sudarti, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengaruh model quantum learning disertai metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri Kalisat. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 365-370.
- Astuti, N. M. R., Ardana, I. K., & Manuaba, I. S. (2013). Pengaruh Model Quantum <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3203/2218>), diakses 17 Maret 2020.
- Astuti, W. (2017). Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 124-129.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik
- Bobbi De Porter dan Mike Hemachi. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. (2002). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung Kaifa.
- Bobbi Deporter, Mike Hernacki. *Quantum Learning Terjemahan Alwiyah*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Dananjaya, I. G., Suastra, I. W., & Sudiarmika, A. A. I. A. R. (2015). Penerapan Model Quantum Learning Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 9(2), 32-43.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning*. PT Mizan Publika.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Terjemahan oleh: Kaifa, 2008. Bandung: Kaifa.

- Emawati, I. R., Burhendi, F. C. A., Harahap, N., & Sugianta, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Learning di Tinjau dari Metakognitif Fisika Siswa Di SMAN 48 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 24-32.
- Eom, S. B. (2006). The Determinants of Students Percived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Emperial Investigation. *Decision Sciences of Innovative Education* , 4 (2), 215-235.
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Herman. (2013). Pengaruh Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar. 3(2), 178–191.
- Indrayani, K. A. A., Pujani, N. M., & Devi, N. P. L. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 1-11.
- Jordan, M. (1992). Forward Models:Supervised Learning with a Distal Teacher. *Cognitive Science* , 16, 307.
- Kraiger, K. (1993). Application of cognitive, skill-based, and affective theories of learning outcomes to new methods of training evaluation. *Journal of Applied Psychology* , 78 (2), 311-328.
- Learning Berbantuan Media Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 231-239.
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22, 65-67.
- Masliani, S. (2018). Peningkatan intelegensi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran fungsi logaritma menggunakan model quantum learning. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 70-81.
- Nana Sudjana.1990.*Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Qalsum, U. (2019). Penerapan metode quantum learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. A SMP pesantren Datok Sulaiman Palopo khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 92-104.
- Rahayu, T., Joyoatmojo, S., & Wahyuni, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Sebagai Upaya

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Ekonomi Kelas X MIA 1 SMA N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1).
- Ramlan, A. M. (2017). Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui metode quantum learning dengan teknik Mind mapping. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 129-135.
- SD Gugus III Kerobokan Badung. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha. (Online)*, 1(1), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1190/1053>), diakses 18 Maret 2020.
- Sudjana, N. (1990). *Teori-teori belajar untuk pengajaran*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunaryo, (2001). Penerapan Prinsip-Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Dalam Meningkatkan Kefektifan Proses Pembelajaran IPA di SD di Kodya Tegal dalam *Jurnal Pendidikan Volume 2.1* .<http://202.159.18.43/jp/21.Sunaryo.htm>
- Turnip, J., & Panjaitan, K. (2014). Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(2), 117-128.
- Type Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education. (Online)*, 3(1), 124-128,
- Wulanditya, P. (2016). Quantum learning: Experiment to increase learning outcomes. *Journal of accounting and business education*, 1(4).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhra, F., & Sharfina, S. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP GAYA. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 57-60.